

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 793 / PGSD

**LAPORAN
PENELITIAN**



**PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN
PELATIHAN PEMBUATAN BAHAN AJAR
BERBASIS KEARIFAN LOKAL BAGI GURU**

TIM PENGUSUL

Ketua	: Yanti Yandri Kusuma, S.E.,M.Pd	NIDN. 1001018102
Anggota	: 1. Indriyanto, M.Pd	NIDN. 1010126603
	2. Sumianto, M.Pd	NIDN. 1012028203
	3. Nadila Putri	NIM. 2086206133
	4. Aisyah	NIM. 2086206008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKA GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
TA.2021/2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul: **PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN PELATIHAN PEMBUATAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL BAGI GURU SEKOLAH DASAR**

Peneliti/Pelaksana

NamaLengkap : **YantiYandriKusuma,SE., M.Pd.**
PerguruanTinggi : UniversitasPahlawanTuankuTambusai
NIDN : 1001018102
JabatanFungsional : lektor
Program Studi : PGSD
Nomor HP : 085272188477
AlamatSurel : *zizilia.yanti@gmail.com*

Anggota (1)

NamaLengkap : **Indriyanto,M.Pd**
NIDN : 1010126603
PerguruanTinggi : UniversitaspahlawanTuankuTambusai

Anggota (2)

NamaLengkap : **Sumianto,M.Pd**
NIDN : 10112028203
PerguruanTinggi : UniversitaspahlawanTuankuTambusai

Anggota (3)

NamaLengkap : Nadila Putri
NIM : 2086206133

Anggota (4)

NamaLengkap : Aisyah
NIM : 2086206008

InstitusiMitra (jikaada)

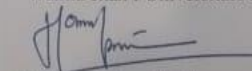
NamaInstitusiMitra : SD Pahlawan
Alamat : RidanPermai

PenanggungJawab : -

TahunPelaksanaan : Tahunke 1 dariencana 1 Tahun

BiayaTahunBerjalan : Rp7.700.000

Mengetahui
WakilDekan I UniversitasPahlawan



Dr. Nurmalina, M.Pd.
NIP-TT.096.542.104

Bangkinang, Juli 2022
Ketua



YantiYandriKusuma, S.E.,M.Pd.
NIP-TT. 096.542.175

Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat



Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd
NIP.TT. 096.542.108

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian

Hubungan Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Anak Sekolah Dasar di Pendidikan Guru Sekolah dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun Ajaran 2021/2022

2. Tim Peneliti

No		Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1	Yanti Yandri Kusuma, S.E.,	Dosen	PGSD	PGSD

3. Objek Penelitian penciptaan

Penelitian Kuantitatif Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Anak Sekolah Dasar Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun Ajaran 2021/2022 Semester VA berjumlah 29 orang di Prodi PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

4. Masaelaksanaan

Mulai : bulan September tahun :2021

Berakhir : bulan Januari tahun :2022

5. Lokasi penelitian

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

6. Instansi lain yang terlibat

Tidak ada

7. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial masyarakat dan atau pendidikan yang ditargetkan

Dosen ingin melihat apa permasalahan Standar Pengelolaan pendidikan anak Sekolah Dasar pada mahasiswa prodi PGSD dalam proses pembelajaran di masa covid

8. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran Jurnal nasional/internasional terakreditasi

DAFTAR ISI

TIM PENGUSUL	1
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	ii
RINGKASAN PENELITIAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Asumsi Penelitian.....	5
1.6. Batasan Penelitian.....	6
1.7 Kebaharuan Penelitian (Novelty)	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Manajemen Pelatihan.....	7
2.2. Pelatihan	8
2.3. Bahan Ajar	13
2.4. Kearifan Lokal	17
2.5. Kerangka Berpikir	19
2.6. Hipotesis Penelitian	20
2.6.1. Pengembangan manajemen pelatihan pembuatan bahan ajar 20	
2.7. Penelitian Relevan	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.2. Metode Penelitian.....	24
3.2. Prosedur Penelitian dan Pengembangan	25
3.2.1. Studi Literatur	26
3.2.2. Penelitian Lapangan	26
3.2.3. Perencanaan Pengembangan Produk	27
3.2.4. Pengujian Internal Desain.....	27
3.2.5. Revisi Desain.....	27
3.2.6. Pembuatan Produk.....	27
3.2.7. Uji Coba Terbatas	28
3.2.8. Revisi Produk 1	28
3.2.9. Revisi Produk 2	28
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	28

3.3.1.	Wawancara	28
3.3.2.	Angket atau Kuisisioner	29
3.3.3.	Observasi	29
3.3.4.	Tes	29
3.3.5.	Dokumentasi.....	29
3.4.	Instrumen Penelitian	29
3.5.	Teknik Analisis Data.....	29
	BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	31
4.1.	Anggaran Biaya Penelitian	31
	Table 4.1. Rincian Anggaran Penelitian.....	31
4.2.	Jadwal Penelitian.....	31
	BAB V HASIL PENELITIAN	32
5.1.	Observasi Guru dengan menerapkan Model manajemen Pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal	32
	BAB VI PENUTUP	34
6.1.	Kesimpulan.....	38
6.2.	Saran.....	34
	DAFTAR PUSTAKA	35
	LAMPIRAN.....	43

RINGKASAN PENELITIAN

Seorang guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya. Bahan ajar itu sangat unik dan spesifik. Unik, artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu. Sistematika cara penyampaianya pun disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakannya. Bahan ajar biasanya dilengkapi dengan pedoman siswa dan pedoman untuk guru. Pedoman-pedoman ini berguna untuk mempermudah siswa maupun guru menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan. Manajemen pelatihan merupakan tujuan utama dalam pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal, manfaat pelatihan, sasaran, perencanaan/ mendesain program pelatihan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian serta pengembangan pelatihan. Dengan mempelajari dalam pembuatan bahan ajar diharapkan peserta dapat lebih memahami manajemen pelatihan yang efektif sehingga mendukung dalam pelaksanaan proses pelatihan bagi guru dalam pembuatan bahan ajar Sekolah Dasar.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara etimologis, manajemen merupakan seni untuk melaksanakan dan mengatur. Hal tersebut yang mendasari manajemen sebagai seni mengelola dan mengatur agar tersusun secara rapi. Istilah manajemen tersebut biasanya diidentikan dengan dunia bisnis dan perkantoran. Manajemen sangat dibutuhkan agar tujuan pribadi atau organisasi bisa tercapai. Manajemen juga sangat diperlukan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas suatu kerja organisasi. Adapun orang yang mengatur, merumuskan, dan melaksanakan berbagai tindakan manajemen disebut manajer. Maka Manajemen sangat diperlukan dalam hal apapun demi kelancaran dalam suatu pekerjaan seperti membuat bahan ajar, juga diperlukan manajemen yang bagus.

Manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Pelatihan merupakan teknik belajar yang melibatkan pengamatan individual pada pekerjaan dan penentuan umpan balik untuk memperbaiki kinerja atau mengoreksi kesalahan (Danim, 2008: 43). Lebih lanjut dijelaskan bahwa pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pribadi, professional, dan sosial peserta pelatihan (Terry, 2014: 1). “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan Sumber Daya Manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hasibuan (2010:9) Manajmen adalah pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan yang telah ditentukan dengan menggunakan tangan orang lain. Terry dalam Nawawi (2011:11). Manajemen menurut Nitisemito (2012:11) adalah suatu ilmu dan seni untuk mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain. Handoko (2012:8) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-

usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. mengatakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan. Siswanto (2012:1). Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. (Abdurrahman et al., 2020)

Guru harus mengikuti pelatihan atau pengembangan diri lainnya tapi terbentur dengan meninggalkan kelas atau jam pelajaran, sehingga peserta didik tidak mendapatkan pendampingan dalam proses pembelajaran, mereka hanya disuruh mengerjakan tugas saja sehingga kelas pun diluar kontrol dan cenderung gaduh. Permasalahan anggaran menjadi lebih besar jika ada tatap muka penuh selama 32 jam, yang terkadang hal itu menjadi kendala pemerintah untuk mengadakan sebuah pelatihan. Bahkan dalam proses tatap muka langsung kurang efektif karena banyak peserta pelatihan yang mengantuk, tidak fokus, datang terlambat atau cerita sendiri dengan guru yang lainnya. Sehingga mereka hanya terkesan yang penting datang mengikuti pelatihan. Analisis kebutuhan yang kurang maksimal, terkadang hanya mengacu pada program pemerintah saja terkait dengan kurikulum, belum menyentuh sisi kemampuan guru yang lebih spesifik. Pelatihan yang masih dilakukan secara tatap muka dalam durasi waktu yang lama untuk pemenuhan 32 jam agar sertifikat dari pelatihan tersebut dapat digunakan sebagai kelengkapan administrasi guru, sehingga menyebabkan guru meninggalkan proses pembelajaran dalam waktu yang lama. Keterbatasan proses pembiayaan dari pemerintah

dapat menyebabkan guru-guru Bahasa Inggris tidak mendapatkan pelatihan secara merata, tidak dilaksanakannya proses evaluasi pasca pelatihan, yaitu dimana guru harus mendesiminasikan hasil pelatihan ke guru-guru yang lain sehingga dapat menambah pengetahuan guru-guru yang lain, belum adanya proses keberlanjutan implementasi ilmu yang didapat dalam pelatihan sehingga semua hasil pelatihan putus dan tidak ada manfaat untuk peserta didik.

Pelatihan merupakan sebagai berbagai usaha pengenalan untuk mengembangkan kinerja tenaga kerja pada pekerjaan yang dipikulnya atau juga sesuatu berkaitan dengan pekerjaannya. Hal ini biasanya berarti melakukan perubahan perilaku, sikap, keahlian, dan pengetahuan yang khusus atau spesifik. Dan agar pelatihan menjadi efektif maka di dalam pelatihan harus mencakup suatu pembelajaran atas pengalaman-pengalaman, pelatihan harus menjadi kegiatan keorganisasian yang direncanakan dan dirancang di dalam menanggapi kebutuhan-kebutuhan yang teridentifikasi. Noe, Hollenbeck, Gerhart & Wright (2003:251) mengemukakan, training is a planned effort to facilitate the learning of job-related knowledge, skills, and behavior by employee. Hal ini berarti bahwa pelatihan merupakan suatu usaha yang terencana untuk memfasilitasi pembelajaran tentang pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan perilaku oleh para pegawai. Gomes (2003:197), pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Robbins, Stephen P, (2001:282), Training meant formal training that's planned in advanced and has a structured format. Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dimaksudkan disini adalah pelatihan formal yang direncanakan secara matang dan mempunyai suatu format pelatihan yang terstruktur. Gomez-Mejia, Balkin, dan Cardy (2001:259), training is usually conducted when employees have a skill deficit or when an organization changes a system and employees need

to learn new skill. Ini berarti bahwa pelatihan biasanya dilaksanakan pada saat para pekerja memiliki keahlian yang kurang atau pada saat suatu organisasi mengubah suatu system dan para perlu belajar tentang keahlian baru.

Dengan demikian manajemen pelatihan adalah alat yang diperlukan dalam usaha untuk mencapai tujuan pelatihan secara efektif. Melalui manajemen yang baik, maka suatu program pelatihan diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pribadi, professional, dan sosial peserta pelatihan, serta sebagai wahan promosi bagi individu dalam suatu organisasi. Manajemen pelatihan merupakan rangkaian proses kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan identifikasi permasalahan yang sudah dipaparkan, maka permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah model manajemen pelatihan pembuatan bahan ajar bagi guru sekolah Dasar?
- 1.2.2 Bagaimanakah wacana pengembangan model manajemen pelatihan menggunakan web learning berbasis budaya melayu bagi guru sekolah dasar?
- 1.2.3 Bagaimanakah membuat bahan ajar dengan menggunakan web learning untuk meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian, secara umum tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1.2.4 Menganalisis model manajemen pelatihan pembuatan bahan ajar bagi guru sekolah Dasar.
- 1.2.5 Menganalisis pengembangan web learning sebagai manajemen

pelatihan berbasis budaya bagi guru sekolah dasar.

1.2.6 Menganalisis pengaruh penggunaan web learning dapat meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dilihat dari dua aspek yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.2.7 Manfaat Teoretis

Diharapkan dengan penelitian ini akan menghasilkan sintesis mengenai pengembangan manajemen pelatihan pembuatan bahan ajar dengan menggunakan web learning dapat meningkatkan kemampuan guru sekolah Dasar.

1.2.8 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah : (1) Bagi guru, pengembangan model manajemen pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis budaya melayu, yang dapat digunakan sebagai proses pembelajaran sehingga memudahkan guru di dalam proses pembelajaran, serta mampu meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi berbasis budaya melayu. (2) Bagi sekolah, pengembangan model manajemen pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis web learning sebagai wadah dalam pengembangan kemampuan guru untuk meningkatkan kompetensinya. (3) Bagi Dinas Pendidikan, pengembangan model manajemen pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis web learning dapat digunakan sebagai acuan untuk peningkatan kemampuan guru sekolah dasar; (5) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan acuan sebagai penelitian berikutnya.

1.5. Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan model manajemen pelatihan pembuatan bahan ajar

berbasis web learning bagi guru sekolah dasar sebagai berikut:

- 1.5.1 Memberikan kemudahan di dalam Pembuatan bahan ajar bagi guru sekolah dasar.
- 1.5.2 Memberikan pengetahuan Budaya Melayu kepada siswa sekolah dasar dalam menggunakan teknologi.
- 1.5.3 Meningkatkan kemampuan guru dengan menggunakan web learning.

1.6. Batasan Penelitian

Berdasarkan fenomena dan temuan empiris yang telah dijelaskan, dianalisis dan dibatasi penelitian ini terhadap pentingnya pengembangan manajemen pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis web antara lain: (1) mengembangkan model manajemen pelatihan pembuatan bahan ajar bagi guru sekolah dasar (2) mengembangkan manajemen pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis web learning bagi guru sekolah Dasar . (3) Pengaruh kemampuan guru dalam pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

1.7 Kebaharuan Penelitian (Novelty)

Kebaharuan penelitian yang dilakukan yaitu mengembangkan model manajemen pelatihan pembuatan bahan ajar menggunakan web learning berbasis budaya melayu untuk memberikan pengetahuan teknologi serta meningkatkan kemampuan guru sekolah Dasar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Pelatihan

Manajemen pelatihan merupakan satu kesatuan proses untuk mencapai tujuan yang fokus kepada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotorik peserta dalam upaya tercapainya tujuan. Manajemen merupakan istilah yang sering kali dipergunakan untuk hal-hal yang bersifat mengurus, mengatur, menata, dan mengorganisasi segala macam aktivitas yang dilakukan secara lembaga atau organisasi. Dalam sebuah organisasi, eksistensi manajemen sangat penting agar proses pencapaian tujuan organisasi dapat berhasil. Tanpa adanya manajemen yang rapi dan baik, suatu organisasi akan mengalami berbagai kendala dalam proses pencapaian tujuan. (Ahmad, 2020). Suatu kegiatan, manajemen menjadi sebuah hal penting untuk dapat diterapkan. Seperti halnya kegiatan Manajemen Pelatihan pembuatan Bahan Ajar berbasis web learning, perlu adanya penerapan manajemen yang baik. Manajemen Pelatihan dan pembuatan media pembelajaran menggunakan teknologi untuk meningkatkan kemampuan guru di MI Miftahul Ulum Kintap, dapat terlaksana dengan baik hal dapat dilihat dari hasil tanya jawab kepada para peserta pelatihan tentang pemahaman penggunaan teknologi dan peningkatan skill peserta dalam membuat media pembelajaran menggunakan aplikasi Fastone. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu ceramah, praktik, tanya jawab dan pelatihan. Keinginan dan minat pun juga meningkat dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Serta meningkatnya pengetahuan akan pentingnya teknologi untuk masa sekarang. (Abdurrahim et al., 2020)

Manajemen pelatihan merupakan suatu aktivitas manajerial untuk mengatur proses pelatihan agar berlangsung secara efisien dan efektif. Menurut Sumantri (2000:2). Sering diberi makna pendidikan,

pengembangan, pendidikan karyawan, pengembangan diri, pengembangan SDM, peningkatan kinerja SDM, kinerja teknologi manusia, dan pengembangan organisasi. Manajemen pelatihan dalam arti yang lebih umum mengandung makna pengelolaan pelatihan, supaya pelatihan bisa berjalan dengan baik dan berhasil secara efektif dan efisien. Manajemen pelatihan secara konsep bisa diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan Pengevaluasian terhadap kegiatan pelatihan dengan memanfaatkan aspek-aspek pelatihan untuk mencapai tujuan pelatihan secara efektif dan efisien. Selanjutnya menurut Faustino Cardoso Gomes (2000:204).

2.2. Pelatihan

Pelatihan merupakan Suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Semakin tinggi diadakan program pelatihan dan pendidikan maka pemahaman di dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dapat dihasilkan lebih akurat dan tepat. (Agustina & Sari, 2020). Pengertian pelatihan menurut Andrew F.Sikula dalam Mangkunegara, (2000:43) mendefinisikan pelatihan sebagai berikut: “Training is a short term educational process utilizing systematic and organized procedure by which non managerial personel learn tecnical knoeledge ang skill for a definite pyrpose”. Pelatihan adalah sesuatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu. Begitu pula dengan halnya Mathis (2002:5), yang memberikan definisi mengenai “Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi oleh karna itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit ataupun luas”. Pelatihan umumnya banyak digunakan oleh lembaga pemerintahan swasta juga

perusahaan dengan menggunakan model pelatihan yang berbeda.

Model pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan SDM sebagai tenaga kerja yang akhirnya dapat meningkatkan produksi. Pelatihan juga dapat dilakukan di masyarakat dengan tujuan meningkatkan kualitas pengetahuan atau keterampilan tertentu dari masyarakat.

Secara skematis langkah-langkah model pelatihan Goad sebagai berikut :

1. Analisis kebutuhan pelatihan
2. Desain pendekatan pelatihan
3. Pengembangan materi pelatihan
4. Pelaksanaan pelatihan
5. Evaluasi dan pemutakhiran pelatihan

MATERI POKOK 1

KEGIATAN MANAJEMEN PELATIHAN

A. Menetapkan sasaran pelatihan

- Tujuan,
- Perencanaan,
- Pelaksanaan, dan
- Evaluasi.

Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang instruktur berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku. Sasaran pelatihan yaitu membentuk, meningkatkan dan mengubah pengetahuan, sikap dan perilaku, serta keterampilan, agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Setelah menetapkan sasaran, kegiatan berikutnya adalah membuat perencanaan atau mendesain program pelatihan.

B. Perencanaan / mendesain program pelatihan.

Perencanaan adalah menentukan kebutuhan pelatihan berikut rekomendasinya. Menyusun pola dan program pelatihan sesuai rekomendasi berikut metode dan sarana pelatihan.

Mendesain program pelatihan merupakan kegiatan awal dari

persiapan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan/diklat yang sangat penting. Ada tiga unsur penting yang harus diperhatikan:

- 1) Maksud (apa yang harus dicapai);
- 2) Metode (bagaimana mencapai tujuan);
- 3) Format (penentuan desain yang ingin capai).

Beberapa hal yang harus diperhatikan selain tujuan, metode, dan format yaitu:

- a) Alokasi waktu. B
- b)) Partisipasi peserta
- c) c) Ide dan kreatifitas peserta,
- d) d) Materi/bahan yang dibutuhkan,
- e) e) Pengaturan pelaksanaan pelatihan,
- f) f) Evaluasi pelatihan.

Tujuan perencanaan/desain pelatihan adalah:

- a) Mengetahui secara sistematis tahapan kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan.
- b) Mengetahui aspek-aspek atau unsur-unsur pelatihan yang menjadi fokus.
- c) Mengetahui model yang digunakan.
- d) Menyiapkan bahan-bahan dan metode yang digunakan.

Manfaat perencanaan/desain pelatihan adalah:

- a) Merupakan pedoman/acuan dalam pelaksanaan pelatihan.
- b) Menyiapkan bahan-bahan dan metode yang digunakan.

Prinsip perencanaan/desain pelatihan adalah :

- a) Menetapkan pendekatan yang digunakan.
- b) Menetapkan model yang digunakan.
- c) Menetapkan langkah-langkah dan unsur-unsur pelatihan.

MATERI POKOK 2

PELAKSANAAN, PENGAWASAN, PENGENDALIAN DAN PENGEMBANGAN PELATIHAN

A. Pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian pelatihan Kegiatan ini menggambarkan pelaksanaan jalannya kegiatan pelatihan,

unsurunsur pelaksanaan pelatihan, metode maupun mengajarnya. Pada proses pelaksanaan, dicantumkan dimana kegiatan dilaksanakan serta kerja sama dengan instansi terkait dan model evaluasi yang digunakan. Untuk kelancaran dalam pelaksanaan pelatihan, organisasi/kepanitiaan perlu disusun dengan struktur dan uraian tugas yang jelas. Organisasi tersebut perlu dibentuk dengan mempertimbangkan aspek efisiensi dan kerja sama. Unsur biaya yang dibutuhkan secara keseluruhan dirancang secara utuh dan cermat.

Tahap pelaksanaan yaitu :

- persiapan (persiapan administratif dan edukatif),
- pelaksanaan, dan
- pelaporan.

1. Persiapan

- a) Menyiapkan surat menyurat tentang pelaksanaan pelatihan PTGA (jenis, waktu, tempat, dan persyaratan peserta).
- b) Mempersiapkan kriteria peserta pelatihan.
- c) Menyusun prioritas calon peserta.
- d) Mempersiapkan Surat Keputusan penyelenggara pelatihan.
- e) Menyiapkan bahan pelatihan.
- f) Pemanggilan peserta sesuai dengan kriteria.
- g) Menentukan instruktur,
- h) Menyiapkan formulir/blanko, daftar hadir, identitas peserta, dan lain-lain.
- i) Menyediakan perlengkapan pelatihan.

2. Pelaksanaan meliputi kegiatan :

- a. Pembukaan
- b. Penjelasan pelatihan maupun tugas-tugas lainnya, seperti:
 - Diskusi kelompok
 - Tugas baca
 - Penulisan kertas kerja/karya tulis
 - Praktek lapangan (OJT).

- Evaluasi pelatihan.

c. Penilaian Pasca pelatihan dilakukan terhadap kemampuan dan pendayagunaan peserta yaitu:

- Se jauh mana peserta mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuannya.
- Se jauh mana peserta didayagunakan potensinya.

d. Penutupan . Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- Undangan (siapa yang akan diundang)
- Acara Penutupan.

3. Laporan Merupakan tahap akhir dari kegiatan pelatihan.

Materi laporan mencakup hal-hal sebagai berikut:

- peserta,
- program pengajaran,
- Panitia penyelenggara,
- Sarana dan prasarana,
- Biaya.

4. Pengendalian

Pengendalian pelaksanaan pelatihan PTGA dilakukan oleh pengendali anggaran Balai Wilayah Sungai (Satker) sedangkan pengendalian administratif dilakukan oleh PPK sedang pengendalian teknis baik akademik maupun administratif dilakukan oleh unit PTGA

B. Pengembangan pelatihan.

Pengembangan pelatihan PTGA dilakukan secara bertahap ke tingkat provinsi dan kabupaten / kota yang terorganisasi dan digunakan untuk mengembangkan pelatihan PTGA dan atau bahan-bahan pelatihan.

Tiga langkah untuk menentukan peran sebagai pengembang pelatihan:

- Identifikasi peran pelatihan dalam proses pengembangan sumber daya manusia.
- Identifikasi peran pengembangan perencanaan dalam proses pelatihan.

- Identifikasi spesifikasi tanggung jawab dan menilai kompetensi.

Jenis pelatihan, yaitu:

1. Bimbingan Teknik
 - Petugas Operasi dan Pemeliharaan Jaringan irigasi
 - Pengurus perkumpulan petani pemakai air
 - Pengelolaan asset irigasi
2. Studi banding
 - Petugas Operasi dan Pemeliharaan Jaringan irigasi
 - Pengurus perkumpulan petani pemakai air
 - Pengelolaan asset irigasi
3. Pelatihan lapangan (OJT)
 - Petugas Operasi dan Pemeliharaan Jaringan irigasi
 - Pengurus perkumpulan petani pemakai air
 - Pengelolaan asset irigasi

2.3. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan kata lain, Bahan ajar merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Bahan ajar akan mengurangi beban guru dalam menyajikan materi (tatap muka), sehingga guru lebih banyak waktu untuk membimbing dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menerangkan bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman. Oleh karena itu, perancangan dan perkembangan pembelajaran harus

sesuai dengan perkembangan IPTEK. Nurdyansyah memperjelas “The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system”. Proses pembelajaran melibatkan berbagai pihak, tidak hanya melibatkan pendidik dan siswa. Namun, peran dari bahan ajar juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dimaksudkan untuk tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar. Hakikat belajar yaitu proses interaksi dari seluruh kondisi disekitar peserta didik. Belajar diartikan suatu proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dan proses melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan. Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Untuk mencapai kompetensi perlu ada pengukuran/ penilaian. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat. Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan bagi siswa akan dijadikan sebagai pedoman yang seharusnya dipelajari selama proses pembelajaran. Bahan ajar dapat berfungsi dalam pembelajaran individu yang dapat digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses pemerolehan informasi peserta didik. Bahan ajar tersebut adalah modul yang dirancang untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar dan sebagai sarana belajar siswa secara mandiri sesuai kecepatan masing-masing. Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

- 1) Bahan ajar berbentuk modul setidaknya terdiri atas tujuh

komponen, yaitu:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Lembar evaluasi
- c. kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan program yang lebih luas
- d. Lembaran kegiatan siswa, yang berisi substansi kompetensi yang akan dipelajari/diantarkan.
- e. Lembaran kerja siswa
- f. Kunci lembar kerja
- g. pedoman bagi guru.

Bahan ajar dalam bentuk modul dibedakan menjadi dua jenis, yaitu modul inti dan modul pengayaan. Modul inti berisi substansi pembelajaran kompetensi minimal yang harus dikuasai oleh siswa, sedangkan modul pengayaan berisi substansi yang bersifat memperluas dan memperdalam kompetensi yang ada pada modul inti.

2) Bentuk-Bentuk Bahan Ajar Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan seperti yang dikemukakan oleh Steffen Peter Ballstaedt, 1994 yaitu: Bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan bagi seorang guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari

- a. Biaya untuk pengadaannya relatif sedikit
- b. Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dipindah-pindah secara mudah
- c. Susunannya menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu
- d. Bahan tertulis relatif ringan dan dapat dibaca di mana saja

e. Bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti menandai, mencatat, membuat sketsa

f. Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar

g. Pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri.

3) Kriteria Bahan Ajar yang Baik Bahan ajar yang diberikan kepada siswa haruslah bahan ajar yang berkualitas. Bahan ajar yang berkualitas dapat menghasilkan siswa yang berkualitas, karena siswa mengkonsumsi bahan ajar yang berkualitas. Menurut Furqon Bahan ajar yang baik harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

a. Substansi yang dibahas harus mencakup sosok tubuh dari kompetensi atau subkompetensi yang relevan dengan profil kemampuan tamatan.

b. Substansi yang dibahas harus benar, lengkap dan aktual, meliputi konsep fakta, prosedur, istilah dan notasi serta disusun berdasarkan hirarki/step penguasaan kompetensi.

c. Tingkat keterbacaan, baik dari segi kesulitan bahasa maupun substansi harus sesuai dengan tingkat kemampuan pembelajaran.

d. Sistematika penyusunan bahan ajar harus jelas, runtut, lengkap dan mudah dipahami.

4) Fungsi Bahan Ajar Fungsi bahan ajar adalah sebagai motivasi dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan materi pembelajaran yang kontekstual agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar secara optimal. Bahan ajar berfungsi sebagai berikut:

a. Pedoman bagi Guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan

substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatihkan kepada siswanya.

b. Pedoman bagi Siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.

c. Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran

d. Membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar

e. Membantu siswa dalam proses belajar

f. Sebagai perlengkapan pembelajaran untuk mencapai tujuan pelajaran

g. Untuk menciptakan lingkungan / suasana belajar yang kondusif.

5) Manfaat bagi Peserta Didik antara lain sebagai berikut:

a. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

b. Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.

c. Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya. (Nurdyansyah, 2018).

2.4. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri. Lebih lanjut kearifan lokal juga didefinisikan sebagai kemampuan beradaptasi, menata, dan menumbuhkan pengaruh alam serta budaya lain yang menjadi motor penggerak transformasi dan penciptaan keanekaragaman budaya Indonesia yang luar biasa. Kearifan lokal yang merupakan nilai-nilai budaya yang hidup

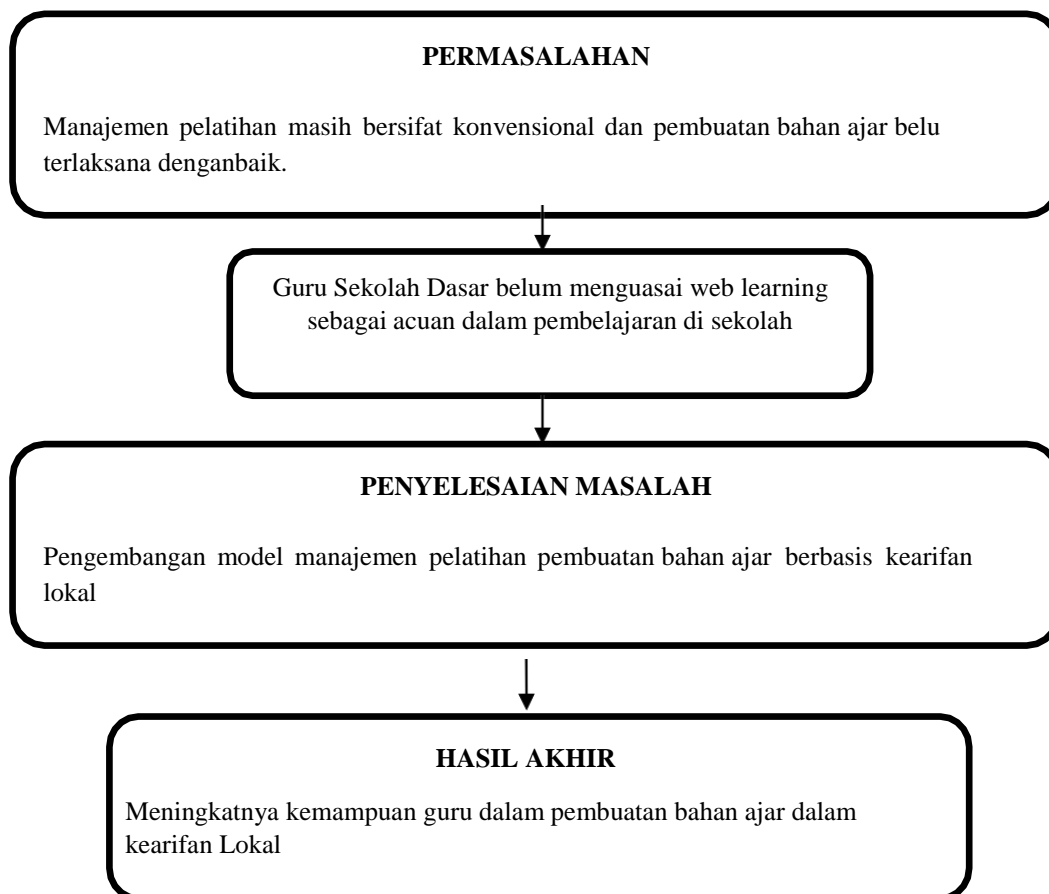
dan berkembang dalam masyarakat akan memudahkan siswa dalam memahami maupun menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan, serta siswa menjadi lebih tertarik untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diberikan karena masalah tersebut ada pada kehidupan sehari-hari. Hal ini juga menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya dan tradisi melandasi kebiasaan orang untuk berinteraksi, berpikir, dan belajar. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa cara berpikir dan cara belajar seseorang dipengaruhi nilai-nilai budaya dan tradisi yang dimiliki.

Guru dalam pembelajaran memiliki peran ganda sebagai pembimbing, pengarah, pemotivasi, pengawas dan perancang sekaligus pelaksana. Meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar sebagai gambaran perubahan yang terjadi pada peserta didik bersumber pada kearifan lokal suatu masyarakat juga perlu dilakukan. Kearifan Lokal sangat diperlukan dalam berbudaya Melayu dan konten didalam bahan ajar terkandung nilai-nilai budaya melayu. Berbicara kebudayaan Melayu, terlebih dahulu tentang apa itu kebudayaan. Kebudayaan Melayu sebagai salah satu dari berbagai macam kebudayaan haruslah mempelajari terlebih dulu terhadap apa itu arti dari suatu kebudayaan. Banyak ahli mendefinisikan tentang kebudayaan, di mana kebudayaan adalah bagian dari kehidupan manusia. Menurut ilmu antropologi kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Hal ini bahwa hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan karena hanya amat sedikit tindakan manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang tidak perlu dibiasakan dengan belajar, yaitu hanya beberapa tindakan naluri beberapa refleksi, beberapa tindakan akibat proses fisiologi, atau kelakuan apabila ia sedang membabi buta (Koentjaraningrat,

2009: 144-145). Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata budaya berasal dari bahasa Sanskerta budhayah yaitu bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata culture, dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata cultur, dalam bahasa Latin, berasal dari kata colera. Colera berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, mengembangkan tanah (bertani) (Setiadi, dkk, 2009: 27).

2.5. Kerangka Berpikir

Pelatihan untuk guru masih banyak menimbulkan dilema untuk guru, dikarenakan terkait dengan tugas mengajar dan pengembangan diri dan padatnya waktu yang dimiliki guru. Guru sangat membutuhkan pelatihan untuk kemampuan Manajemen Pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis web learning. Masih rendahnya kemampuan belajar peserta didik dan guru menyebabkan rendahnya peringkat prestasi belajar sekolah Dasar, Mengingat luasnya konteks permasalahan yang telah teridentifikasi, maka perlu dibuat sebuah pengembangan model manajemen pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis web. Sebuah manajemen pelatihan perlu adanya *planning*, *actuating*, dan *evaluating*. Dalam manajemen pelatihan tersebut akan menghasilkan; (1) panduan model manajemen pelatihan pembuatan bahan ajar menggunakan web learning berbasis budaya melayu. (2) pedoman program untuk peserta, Instruktur dan penyelenggara pelatihan. (3) bahan ajar pelatihan. Berikut ini adalah gambar alur kerangka berpikir dalam penelitian ini.



2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara yang belum terbukti dan digunakan untuk menerangkan suatu fakta. Pengembangan hipotesis dari penelitian ini, dijelaskan seperti berikut ini :

2.6.1. Pengembangan manajemen pelatihan pembuatan bahan ajar

Ha : Terdapat pengaruh kemampuan guru sekolah dasar dengan menggunakan web learning.

Ho : Tidak terdapat pengaruh kemampuan guru sekolah dasar dengan menggunakan web learning.

2.6.2. Pengembangan Web learning

Hipotesis H2 dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh kemampuan guru pembuatan bahan ajar menggunakan web learning di Sekolah Dasar.

Ho : Tidak terdapat pengaruh kemampuan guru pembuatan bahan ajar menggunakan web learning di Sekolah Dasar.

2.7. Penelitian Relevan

Penelitian didukung oleh penelitian terdahulu, beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Penulis	Metode	Simpulan
1.	Abdurrahi m, A,Jumia ti(2020)	Pengembangan	Pelatihan manajemen dan pembuatan media pembelajaran menggunakan teknologi untuk meningkatkan kemampuan guru di MI Miftahul Ulum Kintap, dapat terlaksana dengan baik hal dapat dilihat dari hasil tanya jawab kepada para peserta pelatihan tentang pemahaman penggunaan teknologi dan peningkatan skill peserta dalam membuat media pembelajaran menggunakan aplikasi Fastone. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu ceramah, praktik, tanya jawab dan pelatihan.

2.	Nurdyansyah Nahdliyah(2020)	Pengembangan	<p>Bahanajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untukmembantuguru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.</p> <p>Bahan</p>
----	--------------------------------	--------------	---

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis yaitu pengembangan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan bahan ajar berbasis web learning , sedangkan perbedaan dengan penelitian yang relevan sangat berbeda sekali dilihat dari model teknologi yang akan dikembangkan, subjek penelitian, dan tujuan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengembangkan web learning dalam pembuatan bahan ajar bagi guru Sekolah Dasar.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SDN 01 Pulau Bangkinang, sebagai tempat lokasi penelitian uji terbatas, untuk uji skala luas tempat penelitian di sekolah se- Pulau Bangkinang. Adapun waktu yang digunakan untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian (*Research Timeline*)

No	Kegiatan	2022				2023				2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menyusun usulan penelitian												
2	Bimbingan												
3	Seminar proposal penelitian												
4	Perbaikan proposal penelitian												
5	Progress 1												
6	Seminar hasil												
7	Sidang tertutup												
8	Sidang terbuka												

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini,

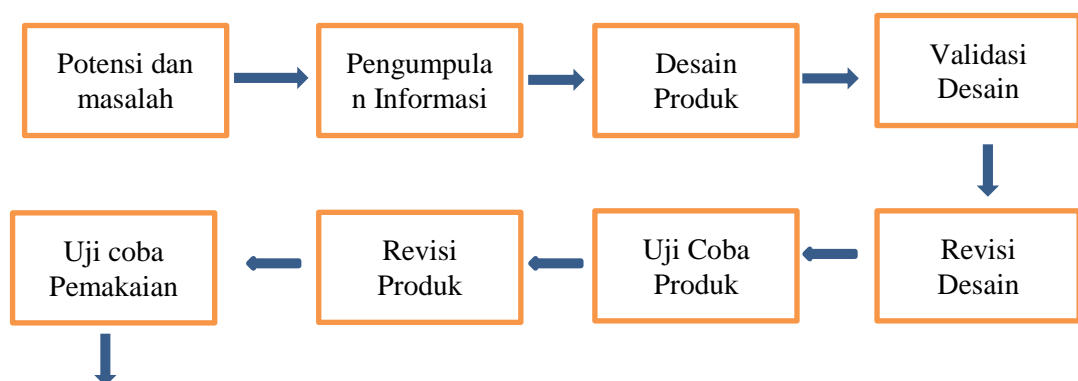
adalah metode pengembangan Penelitian R & D adalah suatu jenis penelitian yang membuat atau mengembangkan produk baru dengan menggunakan Langkah-langkah tertentu (Mulyana, 2020). Hal ini senada dengan pendapat (Hanafi, 2017) menyatakan bahwa Penelitian R & D merupakan metode penelitian yang menghasilkan suatu barang dan kemudian di uji keefektifannya.

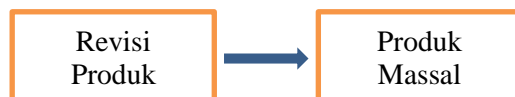
Penelitian ini merupakan pengembangan produk yang belum ada berupa dalam model manajemen pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang bisa digunakan.

Untuk pembuatan bahan ajar bagi guru sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan berbasis web learning. Langkah proses penelitian pengembangan menunjukkan suatu siklus, yang diawali dengan adanya kebutuhan, permasalahan yang membutuhkan pemecahan dengan menggunakan suatu produk tertentu. Langkah-langkah Penelitian R & D 1. Menentukan Potensi dan Masalah 2. Mengumpulkan informasi 3. Merancang Desain Produk 4. Validasi Desain Produk 5. Perbaikan Desain Produk 6. Uji Coba Produk 7. Revisi Produk 8. Uji coba Pemakaian 9. Revisi Produk 10. Pembuatan Produk Masal. (Zuriyani, 2014)

3.2. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Secara prosedural langkah-langkah penelitian pengembangan Research and Development (R&D) menurut Pengembangan Model Sugiyono (Sumber: Sugiyono, 2016:409) Menurut Sugiyono (2016:408) langkah-langkah penelitian pengembangan adalah sebagai berikut:





**Gambar 3.2 Langkah-langkah penelitian dan Pengembangan model
(Sugiyono, 2016)**

3.2.1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal

Penelitian dan pengumpulan informasi awal diperoleh dari wawancara, observasi dengan guru sekolah dasar, dan hasil meta analisis dari beberapa artikel yang sudah dipublikasikan sebagai data awal dalam menghasilkan penelitian pengembangan. Manajemen Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar sudah dilakukan oleh sekolah-sekolah di Bangkinang namun belum diterapkan dengan menggunakan model manajemen pelatihan.

Pembelajaran yang digunakan guru juga belum bervariasi masih menggunakan metode konvensional, sedangkan siswa sudah bergenerasi Z yang membutuhkan teknologi sebagai sumber belajar di kelas. Bahan ajar haruslah memberikan rangsangan kepada siswa dengan menggunakan web learning yang di berikan oleh guru dan guru tidak merasa ketinggalan dengan teknologi. Manajemen Pelatihan dalam pembuatan Bahan ajar berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.

3.2.2. Studi Literatur

Studi Literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Dengan kata lain, istilah Studi Literatur ini juga sangat familiar dengan sebutan studi pustaka. Tahapan ini peneliti akan mencari literatur yang mampu memecahkan permasalahan yang sudah diperoleh pada tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal.

3.2.3. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan yang dilakukan adalah dengan membuat

instrumen penelitian untuk mengetahui permasalahan yang ditemukan dilapangan, tahap ini sejalan dengan tahap studi literatur dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan dilapangan. Cara memperoleh data ini tersebut dilakukan dengan wawancara, dan observasi, sehingga mampu membuat kerangka kerja penelitian.

3.2.4. Perencanaan Pengembangan Produk

Tahap selanjutnya yaitu perencanaan pengembangan produk, setelah peneliti mengetahui permasalahan yang ditemukan di lapangan. Manajemen pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis web learning dapat meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar. Selanjutnya, peneliti akan menentukan jenis pengembangan serta menentukan tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, peneliti mengembangkan Manajemen pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis web learning.

3.2.5. Pengujian Internal Desain

Tahap pengujian internal desain, peneliti mengembangkan bentuk permulaan dari produk web bahan ajar. Termasuk kepada langkah persiapan komponen pendukung, menyiapkan pedoman dan buku petunjuk, dan melakukan evaluasi terhadap kelayakan produk yang dikembangkan. Kelayakan tahap awal desain dilakukan oleh ahli media dan ahli materi.

3.2.6. Revisi Desain

Produk yang sudah dilakukan uji kelayakan oleh para ahli media dan ahli materi, serta komentar yang harus diperbaiki. Tahap revisi desain memperbaiki produk web learning Bahan ajar sesuai penilaian dan masukan dari para ahli untuk dilanjutkan pada tahap pembuatan produk.

3.2.7. Pembuatan Produk

Tahap pembuatan produk dilakukan dengan membuat desain produk manajemen pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis web learning dengan mengacu kepada Kompetensi Dasar (KD) pada

kurikulum 2013 dan indikator yang terdapat pada buku guru dan buku siswa. Setelah produk dibuat akan dilakukan validasi oleh para ahli yaitu ahli materi, media, serta pembelajaran.

3.2.8. Uji Coba Terbatas

Tahap selanjutnya melakukan uji coba terbatas. Uji coba terbatas dapat dilakukan pada kelompok kecil yaitu 4 guru sekolah Dasar SDN 01 Pulau Bangkinang. Selama proses uji coba produk peneliti mengisi lembar observasi yang terkait dengan pembuatan bahan ajar berbasis web learning dengan penggunaan aplikasi yang ada pada web.

3.2.9. Revisi Produk 1

Hasil uji coba pada tahap terbatas digunakan untuk merevisi produk awal dari web learning bahan ajar bagi guru Sekolah Dasar. Untuk melakukan revisi produk 1 berdasarkan perolehan informasi dan masukan untuk perbaikan-perbaikan sesuai dengan masukan yang diperoleh pada saat uji coba terbatas. Sehingga diperoleh draft produk bahan ajar berbasis web learning kemudian untuk dilakukan.

3.2.10. Revisi Produk 2

Revisi produk dilakukan berdasarkan hasil uji coba lapangan. Hasil uji coba lapangan dengan melibatkan kelompok subjek yang lebih besar dimaksudkan untuk menentukan keberhasilan produk dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan mengumpulkan informasi untuk meningkatkan produk untuk perbaikan berikutnya.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data berdasarkan fakta yang sedang terjadi dilapangan. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data.

3.3.1. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pentingnya dilakukan pengembangan manajemen pelatihan

pembuatan bahan ajar berbasis web learning bagi guru Sekolah Dasar dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berisi tentang Bahan ajar.

3.3.2. Angket atau Kuisisioner

Angket atau kuisisioner yang digunakan oleh peneliti adalah angket validasi ahli yang terdiri dari angket validasi materi, angket validasi media teknologi, dan angket respon guru.

3.3.3. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati factor penghambat dan factor pendukung pada saat pelaksanaan uji coba pembuatan bahan ajar berbasis web learning.

3.3.4. Tes

Teknik tes dilakukan pada tahap uji coba produk bahan ajar berbasis web learning dengan membuat soal *pre test* dan *post test* untuk melihat pengaruh terhadap peningkatan kemampuan guru dalam pembuatan bahan ajar.

3.3.5. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian pengembangan ini adalah foto pada saat uji coba media, dan video pada saat proses penggunaan web learning bahan ajar serta keefektifan siswa setelah menggunakan web learning.

3.4. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket, lembar wawancara, lembar observasi, dan soal tes. Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data penelitian yang ingin diperoleh oleh peneliti

3.5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data pada dasarnya meliputi upaya penelusuran dan pengungkapan informasi yang terkandung dalam data dan penyajian hasilnya dalam bentuk yang lebih ringkas

dan sederhana, yang pada akhirnya mengarah kepada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Analisis data dilakukan untuk melihat nilai masing-masing aspek.

BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

4.1. Anggaran Biaya Penelitian

Table 4.1. Rincian Anggaran Penelitian

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan (Rp)
1	Perlengkapan yang diperlukan	550.000
2	Bahan Habis Pakai	2.900.000
3	Perjalanan	1.050.000
	Jumlah	7.700.000

4.2. Jadwal Penelitian

Rencana penelitian dilakukan selama 3 (tiga) bulan, jadwal bisa dilihat pada table di bawah ini .

Tabel 4.2. Rencana Jadwal penelitian

No.	Penerapan	Bulan											
		Ke 1			Ke 2			Ke 3					
1	Persiapan Penelitian												
2	Penyusunan Instrumen												
3	Pelaksanaan penelitian												
4	Menganalisis data												
5	Penyusunan laporan												

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1. Observasi Guru dengan menerapkan Model manajemen Pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal

Hasil dari penelitian pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal melalui model manajemen pelatihan bagi guru sekolah Dasar dikaji lebih lanjut dalam pembahasan. Pembahasan penelitian meliputi penjabaran pada temuan penelitian. Penjabaran temuan penelitian meliputi hasil validasi penelitian yang dilakukan oleh validasi ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa serta guru pada bahan ajar berbasis lokal. Penilaian pada bahan ajar berbasis lokal dilaksanakan dalam 3 tahap. Tahap pertama yaitu Tahap pertama yaitu rancangan produk Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal yang divalidasi oleh ahli media untuk menguji kelayakan pada aspek kegrafikan. Tahap kedua yaitu tahap rancangan produk Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal melalui model manajemen pelatihan yang divalidasi oleh ahli materi untuk memberikan penilaian tentang kelayakan pada aspek isi dan penyajian. Tahap ketiga yaitu tahap rancangan produk Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal yang divalidasi oleh ahli bahasa untuk memberikan penilaian tentang kelayakan pada aspek bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan serta disesuaikan dengan siswa sekolah dasar. Validasi yang dilakukan semua ahli berpedoman pada instrumen penilaian yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menerangkan bahwa komponen bahan ajar meliputi empat aspek, yaitu: 1. Kelayakan isi, diuraikan menjadi beberapa diuraikan menjadi beberapa indikator yaitu: a) Kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi (SK) atau kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan; b) Keakuratan materi; c) Materi pendukung pembelajaran. 2. Kebahasaan, diuraikan menjadi beberapa indikator yaitu: a) Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa; b) Pemakaian bahasa yang komunikatif; c) bahasa memenuhi syarat keruntutan dan

keterpaduan alur berpikir. 3. Penyajian, diuraikan menjadi indikator sebagai berikut: a) teknik; b) penyajian pembelajaran; c) kelengkapan penyajian. 4. Kegrafikan, diuraikan menjadi 3 indikator sebagai berikut: a) ukuran buku; b) desain bagian kulit; c) desain bagian isi.

Berdasarkan paparan tersebut, hasil validasi penilaian yang dilakukan oleh ahli materi ahli media, dan ahli bahasa menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis lokal telah memenuhi seluruh aspek dalam sebuah bahan ajar pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal melalui model manajemen pealatihan sangat layak digunakan dalam pembelajaran.

BAB 6

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut :

- 6.1 Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan model manajemen pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal berjalan dengan baik, dibuktikan komponen-komponen pembelajaran yang telah berhasil dilaksanakan.
- 6.2. Dapat memberikan yang terbaik dengan menggunakan model manajemen pelatihan.

2. . Saran

1. Perlunya kerja sama antara Guru Kelas dan orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran di masa pandemi.
2. Orang tua mendampingi anak untuk belajar di rumah dan memberikan motivasi belajar bagi anak- anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara ,2000, Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung. PT, Remaja Rosdakarya.
- Abdurrahim, A., Jumiati, J., Zamrudi, Z., & ... (2020). PELATIHAN MANAJEMEN DAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU. ... *Dosen UNISKA MAB*. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PPKMDU/article/view/3790>
- Abdurrahman, A., Ibrahim, I. D. K., Anggriani, R., Rodhi, M. N., Cahyadi, I., Irary Sidharta, R. B. F. B. F., Jauhari, M. T., Dewi, P., Jati, R. M., Artha, G. Y., & Fadila, M. (2020). Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan di Kelurahan Batulayar, Desa Batulayar, Lombok Barat. *ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.30812/adma.v1i1.817>
- Agustina, F., & Sari, D. P. P. (2020). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektifitas Sistem Informasi *Prosiding Seminar Nasional* <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/view/2487>
- Ahmad, D. Z. (2020). *Manajemen Pelatihan Dakwah Santri Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan*. repository.uinsu.ac.id. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/9397>
- George Terry. 2014. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta. Bina Aksara.
- Gomes, F.C. (2003). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : ANDI
- Hasibuan, Malayu S. P. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta. PT Bumi Aksara
- <https://dosen.ikipsiliwangi.ac.id/wp-content/uploads/sites/6/2020/04/Model-model-Pelatihan-dan-Pengembangan-SDM.pdf>
- https://bpsdm.pu.go.id/center/pelatihan/uploads/edok/2019/12/e769e_MANAJEMEN_PELATIHAN.pdf
- Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: RinekaCipta.
- Mathis Robert, Jackson John. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta :

Salemba empat

- Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 20, 41–50.
- Rudi Susilana.Cepi Riyana,.2008.Media Pembelajaran. Bandung :CV Wacana Prima
- Robbins, Stephen P. 2001. Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi, Jilid 1, Edisi 8, Prenhallindo, Jakarta.
- Siswanto. 2012. Pengantar Manajemen: PT.Bumi Aksara, Jakarta
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Zuriyani, E. (2014). *Alternatif Pengembangan Profesi*.

LAMPIRAN

1. Susunan Organisasi Tim Penelitian/ Pelaksanaan dan Pembagian Tugas

No	Nama / NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu	Uraian tugas
1.	Yanti Yandri Kusuma, SE, M.Pd	Universitas PahlawanTua nkuTambusai	PGSD	3 Jam/ Minggu	Perencanaan, Identifikasi, Pengumpulan Data, Analisa data dan menyusun penelitian
2.	Sumianto, M.Pd	Universitas PahlawanTua nkuTambusai	PGSD	3 Jam/ Minggu	Pengumpulan data, Identifikasi dan menganalisis data

2. Biodata Ketua Peneliti

A. Identitas

1.	Nama Lengkap	Yanti Yandri Kusuma, M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP	096542175
5.	NIDN	1001018102
6.	Tempat/Tanggal Lahir	Pulau, 01 Januari 1981
7.	E-mail	Zizilia.yanti@gmail.com
8.	No. Telepon/Hp	085272188477
9.	Alamat Kantor	Jl. Nurmahyudin Lk. Tepi Air Kelurahan Pulau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S1 = - orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pengelolaan pendidikan 2. Wawasan Budaya Melayu 3. Pengantar Ilmu Ekonomi

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi	Universitas Riau	

Bidang Ilmu	Manajemen	Manajemen Pendidikan	
Tahun Masuk-Lulus	2007- 2010	2011-2014	
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Pengaruh Komunikasi Kepemimpinan terhadap kepuasan kerja Karyawan Di STIKES Tuanku Tambusai Bangkinang	Implementasi Tentang Pengangkatan Pengawas Sekolah di Kota Pekanbaru	
Nama Pembimbing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. H. Zamhir Basem, M.M 2. Dr. Librina Tria Putri, SE., M.M 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. H.Syakdanur Nas, MS 2. Dr. Rr.Sri Kartikowati, MA.,M.Buss 	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	-	-	-

Semuadata yang sayaisikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Dosen Pemula.

Pengusul

Yanti Yandri Kusumah, S.E., M.Pd

3. Biodata Anggota Peneliti 1

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Indriyanto, M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP	-
5.	NIDN	1010126603
6.	Tempat Tanggal Lahir	
7.	E-mail	
8.	No. Telepon/Hp	
9.	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar-Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pembelajaran Terpadu

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Riau	Universitas Riau	
Bidang Ilmu	Administrasi Pendidikan	Administrasi Pendidikan	
Tahun Masuk-Lulus			
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi			
Nama Pembimbing	1.		

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)

--	--	--	--	--

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Persentation*) dalam 5 Tahun

No	Nama Temu Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel	Waktu dan Tempat
1			

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi, atau Institusi Lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam Laporan Penelitian.

Pengusul

Indriyanto, M.Pd

4. Biodata Anggota Peneliti 1

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Sumianto, S.Pd., M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP	096.542.176
5.	NIDN	1012028203
6.	TempatTanggalLahir	Sungai Guntung Hilir, 12 Februari 1982
7.	E-mail	<i>anto.annur@universitaspahlawan.ac.id</i>
8.	No. Telepon/Hp	085274742619
9.	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar-Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677

11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 = 8 orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	<ol style="list-style-type: none"> 2. Konsep Dasar IPA 2. Landasan Pendidikan 3. Bimbingan dan Konseling 4. Model-model Pembelajaran ICT

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Riau	Universitas Pendidikan Indonesia	
Bidang Ilmu	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pendidikan Dasar	
Tahun Masuk-Lulus	2009-2011	2013-2017	
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IVB SD Kemala Bhayangkari Pekanbaru Kota	Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar	
Nama Pembimbing	<ol style="list-style-type: none"> 2. Drs. Damanhuri Daud, S.Pd 3. Dra. Gustimal Witri, M.Pd 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prof. Hertien Koosbandiah Surtikanti, M.Sc., E.S., Ph.D 2. Dr. H. Wahyu Sopandi, M.A 	

D. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2017	<u>Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Al-Azim Sdit Raudhatur Rahmah Pekanbaru</u>	Pribadi	5.500.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada	Pendanaan
----	-------	-------------------------	-----------

		Masyarakat	Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2017	Pelatihan Mutu Pelayanan yang Baik dan Penguasaan <i>Microsoft Office</i> di SD Pahlawan.	Perguruan Tinggi	3.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
1		Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Al-Azim Sdit Raudhatur Rahmah Pekanbaru	Jurnal Basicedu	Volume. 2/1/2018

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Persentation*) dalam 5 Tahun

No	Nama Temu Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel	Waktu dan Tempat
1			

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
----	--	-------	------------------	-------------------

1				
2				

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi, atau Institusi Lainnya)


No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam Laporan Penelitian.

Pengusul

Sumianto, M.Pd

Izin Penelitian



UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
 e-mail : lppm.tambusai@yahoo.co.id
 Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang, Kampar - Riau Kode Pos: 28412
 Telp. (0762)21677, 085278005611, 085211804568

Bangkinang, 29 Juni 2022

Nomor: *168* / LPPM/UPTT/VI/2022
 Lamp : -
 Perihal : **Izin Pelaksanaan Penelitian**

Kepada Yth,
 Bapak/ Ibu Kepala SD Pahlawan
 Di
 Tempat


Assalamu 'alaikum. Wr, Wb
 Dengan Hormat,

Do'a dan harapan kami semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat dan dapat melakukan aktivitas sehari-hari. *Amin.*

Disampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa dalam memenuhi kewajiban dosen yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, bahwa setiap dosen harus melaksanakan tugas penelitian setiap tahunnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Kepala SD Pahlawan untuk dapat memberikan izin pelaksanaan penelitian di SD Pahlawan kepada dosen :

Nama Ketua Peneliti	: Yanti Yandri Kusuma, S.E, M.Pd
NIDN/ NIP	: 1001018102
Program Studi	: Prodi S1 PGSD
Anggota	: Indriyanto, M.Pd, Nadila Putri, Aisyah
Judul Penelitian	: Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal bagi Guru SD

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.
Wassalam.



Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd
 NIP – TT 096.542.108

SPT Penelitian



UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

e-mail : lppm.tampusai@yahoo.co.id
Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinan, Kampar - Riau Kode Pos. 28412
Telp. (0762)21677, 085278005611, 085211804568

SURAT PERINTAH TUGAS

No: 169 /LPPM/UP-TT/PD/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd
Jabatan : Ketua LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang

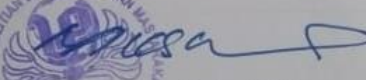
Menugaskan Kepada :

Nama Ketua Peneliti : Yanti Yandri Kusuma, S.E, M.Pd
NIDN/ NIP TT : 1001018102
Anggota : Indriyanto, M.Pd,
Nadila Putri,
Aisyah
Program Studi : Prodi S1 PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
Pahlawan Tuanku Tambusai
Judul Penelitian : Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Pembuatan
Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal bagi Guru SD

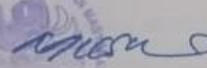
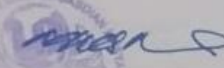
Melaksanakan kegiatan Penelitian di Prodi S1 PGSD periode Juni 2022. Dengan dikeluarkannya surat tugas ini, maka yang bersangkutan wajib melaksanakan tugas dengan sebenarnya dan bertanggungjawab kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Demikian surat tugas ini dibuat, untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Bangkinang, 27 Juni 2022
LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Ketua


Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd
NIP-TT. 096.542.108

KETERANGAN
DARI PEJABAT YANG MEMBERI TUGAS

Tempat kedudukan pegawai yang memberi tugas	Berangkat	Tiba kembali
	Tanggal, tandatangan	Tanggal, tandatangan
	<p>..... Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Ketua,</p>  <p><u>Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd</u> NIP-TT. 096.542.108</p>	<p>..... Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Ketua,</p>  <p><u>Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd</u> NIP-TT. 096.542.108</p>

DARI PEJABAT DI TEMPAT YANG DIKUNJUNGI

Tempat kedudukan pegawai yang dikunjungi	Tiba di	Berangkat dari
	Tanggal, tandatangan	Tanggal, tandatangan
	<p>JUL 2022</p>  <p><u>WIDIYANDARI, S.Pd</u></p>	<p>JUL 2022</p>  <p><u>WIDIYANDARI, S.Pd</u></p>